

**HUBUNGAN ANTARA JARAK PEMUKIMAN DAN
KEPADATAN LALAT DENGAN PENYAKIT DIARE DI
DUSUN WONOCATUR, KALURAHAN BANGUNTAPAN,
KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat**



Oleh

SALSABILA GISKA INDRASWARI

KMP 2300712

**PEMINATAN EPIDEMIOLOGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA JARAK PEMUKIMAN DAN KEPADATAN LALAT
DENGAN PENYAKIT DIARE DI DUSUN WONOCATUR, KALURAHAN
BANGUNTAPAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN
BANTUL

Disusun oleh :

SALSABILA GISKA INDRASWARI
KMP 2300712

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

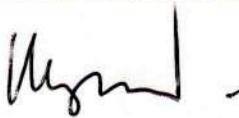
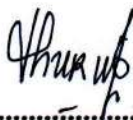
Susi Damayanti, S.Si., M.Sc.

Pembimbing Utama /Penguji I

Subagiyono, S.Sos, SK.M., M.Si.

Pembimbing Pendamping/Penguji II

Heni Febriani, S.Si., M.P.H.


.....
.....
.....

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana Kesehatan Masyarakat

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat



Susi Damayanti, S.Si., M.Sc.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsabila Giska Indraswari
NIM : KMP2300712
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Penelitian : Hubungan antara Jarak Pemukiman dan Kepadatan Lalat dengan Penyakit Diare di Dusun Wonocatur, Kalurahan Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Salsabila Giska Indraswari
NIM. KMP 2300712



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Hubungan antara Jarak Pemukiman dan Kepadatan Lalat dengan Penyakit Diare di Dusun Wonocatur, Kalurahan Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul”**. Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Skripsi ini dalam prosesnya mendapatkan banyak bantuan oleh beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
2. Susi Damayanti, S.Si., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
3. Subagiyono, S.Sos, SK.M., M.Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama proses penyusunan usulan penelitian ini.
4. Heni Febriani, S.Si., M.P.H., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama proses penyusunan usulan penelitian ini.

5. Puskesmas Banguntapan III yang telah memberi bantuan dan dukungan dalam penelitian ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, April 2025

Salsabila Giska Indraswari

INTISARI

HUBUNGAN ANTARA JARAK PEMUKIMAN DAN KEPADATAN LALAT DENGAN PENYAKIT DIARE DI DUSUN WONOCATUR, KALURAHAN BANGUNTAPAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL

Latar Belakang: Penyakit diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia. Salah satu faktor yang berkontribusi dalam penyebaran diare adalah keberadaan lalat sebagai vektor penyakit dan faktor lingkungan. Dusun Wonocatur merupakan wilayah yang memiliki angka kejadian diare tinggi, yang diduga berkaitan dengan keberadaan Pasar sebagai sumber pencemaran dan habitat lalat.

Tujuan penelitian : Mengetahui hubungan antara jarak pemukiman dan kepadatan lalat dengan penyakit diare.

Metode peneltiian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 52 rumah diambil dengan metode proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pengukuran kepadatan lalat. Analisis data dilakukan dengan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara variabel.

Hasil : Sebagian besar rumah berada dalam jarak dekat dari pasar (69,2%) dan memiliki tingkat kepadatan lalat yang tinggi (46,2%). Sebanyak 55,8% rumah mengalami kejadian diare dalam 6 bulan terakhir. Tidak terdapat hubungan antara jarak pemukiman dan kejadian diare ($p\text{-value} = 0,080$). Terdapat hubungan antara kepadatan lalat dan kejadian diare ($p\text{-value} = 0,000$).

Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan antara jarak pemukiman dengan penyakit diare dan terdapat hubungan antara kepadatan lalat dengan penyakit diare.

Kata kunci : Jarak Pemukiman, Kepadatan lalat, Diare, Pasar

¹ Salsabila Giska Indraswari

² Subagiyono

³ Heni Febriani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Kerangka Teori.....	32
C. Kerangka Konsep	33
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Variabel Penelitian	37
E. Variabel dan Definisi Operasional	37
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Analisis Data	40
H. Pelaksanaan Penelitian	40
I. Etika Penelitian	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Dusun Wonocatur	45
B. Hasil	46
C. Pembahasan.....	50
D. Keterbatasan Penelitian	56
E. Kelemahan Penelitian.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Variabel dan Definisi Operasional	37
Tabel 2 Karakteristik Responden	46
Tabel 3 Distribusi Variabel Penelitian	48
Tabel 4 Hubungan antara Jarak Pemukiman dengan Penyakit Diare	48
Tabel 5 Hubungan Kepadatan Lalat dengan Penyakit Diare	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus Hidup Lalat.....	19
Gambar 2 Kerangka Teori.....	32
Gambar 3 Kerangka Konsep	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Studi Penahuluan	60
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian	61
Lampiran 3 Surat Pengantar Penelitian.....	62
Lampiran 4 Surat Keterangan Kelaikan Etik	63
Lampiran 5 Jadwal Penelitian	64
Lampiran 6 Angka Kejadian Diare di Kalurahan Banguntapan	65
Lampiran 7 Lembar Observasi Penelitian.....	66
Lampiran 8 Hasil Uji Data Statistik	67
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian serius, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Penyakit Diare merupakan salah satu penyakit menular yang paling sering ditemukan di negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Penyakit diare di Indonesia pada bulan Januari – Mei 2024 tercatat sejumlah 485.000 kasus diare akut (Depkes RI, 2024).

Penyakit diare adalah penyakit yang ditandai dengan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi tinja yang cair. (WHO, 2022). Diare disebabkan karena mengkonsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi virus, bakteri, atau parasit. Diare dapat disebabkan juga karena lingkungan yang kurang bersih dan ditularkan oleh vektor penyakit salah satunya yaitu lalat. Salah satu faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap kejadian diare adalah sanitasi yang buruk, termasuk dalam hal pengelolaan limbah, air bersih, dan kepadatan vektor seperti lalat. Lalat rumah (*Musca domestica*) berperan sebagai pembawa penyakit secara mekanis dengan menempelkan kuman patogen melalui tubuh dan tungkainya ke makanan atau permukaan lain (WHO, 2022). Jarak antara pemukiman dan tempat penumpukan sampah atau lokasi peternakan terbuka juga turut memengaruhi keberadaan dan kepadatan lalat. Semakin dekat jarak tersebut dengan area

tempat tinggal, maka potensi kontaminasi makanan oleh lalat pun semakin tinggi, sehingga risiko penularan diare ikut meningkat.

Diare merupakan permasalahan Kesehatan yang sering terjadi di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, diare termasuk dalam sepuluh besar penyebab utama kematian di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit diare perlu mendapat perhatian lebih, baik dari sisi pelayanan kesehatan maupun pendekatan berbasis masyarakat (Kemenkes, 2024). Penyakit diare berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 mengalami kenaikan angka kematian pada kelompok anak usia 29 hari – 11 bulan sebesar 6,6% dan pada kelompok balita sebesar 5,8%. Penyebab penyakit diare adalah virus atau bakteri yang ditularkan oleh vektor pembawa penyakit yaitu lalat. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Pengendaliannya menjelaskan bahwa standar baku mutu vektor lalat yaitu kurang dari 2 (angka rata-rata populasi lalat).

Kasus penyakit diare berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Kecamatan Banguntapan mengalami kenaikan cukup signifikan. Kenaikan ini terjadi pada tahun 2023 sejumlah 426 kasus menjadi 633 kasus pada tahun 2024. Peningkatan signifikan pada tahun 2024 menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap penyebab kejadian diare pada daerah ini. Kecamatan Banguntapan merupakan wilayah yang padat penduduk, sehingga

dapat menyebabkan penularan penyakit menular cukup cepat. Penyakit diare masih menjadi tantangan cukup serius salah satu penyakit menular berbasis lingkungan di Banguntapan. Kecamatan Banguntapan memiliki tiga puskesmas dengan salah satunya adalah Puskesmas Banguntapan III. Jumlah kasus penyakit diare menurut data rekam medis di Puskesmas Banguntapan III pada Kalurahan Banguntapan sejumlah 323 kasus. Kalurahan Banguntapan memiliki 11 Dusun. Dusun Wonocatur merupakan salah satu Dusun di Kalurahan Banguntapan yang memiliki jumlah kasus penyakit diare tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III pada tahun 2024 dengan jumlah kasus sebanyak 114 kasus, jumlah kasus tertinggi terjadi pada Bulan Desember dengan jumlah 24 kasus. Salah satu penyebab banyaknya jumlah kasus diare di Dusun Wonocatur ini dikarenakan lokasinya yang berdekatan dengan Pasar Tradisional yang merupakan salah satu sumber makanan bagi hewan vektor pembawa penyakit yaitu lalat.

Dusun Wonocatur, yang terletak di Kalurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul, merupakan salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk cukup tinggi dan memiliki karakteristik lingkungan yang potensial mendukung perkembangbiakan lalat. Hal ini disebabkan oleh adanya tumpukan sampah organik, bahan makanan yang terbuka, serta kondisi kebersihan yang sering kali kurang terjaga. Pasar Bantengan merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki aktivitas perdagangan yang padat setiap harinya. Pasar Bantengan ini berdekatan dan berhimpitan dengan pemukiman warga di Dusun Wonocatur yang dapat menyebabkan lalat memasuki area pemukiman,

khususnya saat kepadatan lalat yang cukup tinggi. Kondisi lingkungan pasar yang tidak higienis berpotensi menjadi sumber penyebaran penyakit diare di masyarakat sekitar.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 02 November 2024 menunjukkan angka kepadatan lalat lebih dari standar baku mutu yang diukur menggunakan *flygrill* dengan rata-rata populasinya sebesar 15 ekor pada area Pasar Bantengan. Angka kepadatan lalat ini diambil dari 3 titik yang berbeda. Lokasi pengambilan angka kepadatan lalat ini berada di area penjualan daging, ikan, ayam, dan sayur.

Kepadatan lalat di Dusun Wonocatur ini menjadi salah satu masalah lingkungan. Banyaknya lalat ini mengganggu aktivitas masyarakat. Kepadatan lalat yang tinggi merupakan salah satu faktor terjadinya kasus penyakit diare. Penyakit diare ini banyak dikeluhkan warga khususnya saat musim penghujan dikarenakan kondisi lingkungan yang lembab menyebabkan tingginya populasi lalat (Jannah and Maftukhah, 2018). Tingginya angka kepadatan lalat ini mengakibatkan timbulnya penyakit salah satunya diare. Penyakit tersebut secara tidak langsung ditularkan oleh lalat sebagai vektor pembawa penyakit.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan antara jarak pemukiman dan kepadatan lalat dengan penyakit diare di Dusun Wonocatur, Kalurahan Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan antara Jarak Pemukiman dan Kepadatan Lalat dengan Penyakit Diare di Dusun Wonocatur, Kalurahan Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara jarak pemukiman dan kepadatan lalat dengan penyakit diare di Dusun Wonocatur, Kalurahan Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul pada tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jarak pemukiman dan kepadatan lalat di Dusun Wonocatur, Kalurahan Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.
- b. Mengetahui penyakit diare di Dusun Wonocatur, Kalurahan Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara jarak dan kepadatan lalat dengan penyakit diare di Dusun Wonocatur.

- b. Memberikan informasi secara ilmiah terkait dengan pengendalian vektor lalat dan upaya mencegah penyebaran penyakit diare.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan data empiris bagi pemerintah daerah yang dapat digunakan untuk merancang program pengendalian lalat di Dusun Wonocatur
- b. Memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan untuk mencegah penyebaran penyakit bagi masyarakat
- c. Meningkatkan kesadaran bagi masyarakat untuk menjaga kebersihan dan cara melakukan upaya preventif dari penyakit diare

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat.

2. Objek

Objek penelitian ini adalah populasi lalat, jarak pemukiman, dan masyarakat di Dusun Wonocatur

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Wonocatur, Kalurahan Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2025.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Jarak Pemukiman dan Kepadatan Lalat dengan Penyakit Diare di Dusun Wonocatur, Kalurahan Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian lain yang berkaitan dengan Kepadatan Lalat, yaitu:

1. Meutia Nanda (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Sanitasi Pasar dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Tradisional Pancur Batu*” memiliki persamaan minat peneliti tentang kepadatan lalat. Metode penelitian yang digunakan juga menggunakan observasi dan kuantitatif. Namun, terdapat perbedaan pada variabel bebas yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan variabel sanitasi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kejadian diare. Desain penelitian juga berbeda, penelitian tersebut menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini dengan analitik kuantitatif.
2. Devi Kristina Hutagalung (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Kepadatan Lalat dan Sanitasi Pengolahan Limbah dengan Kejadian Diare pada Masyarakat Pengolah Ikan Asin di Kelurahan Hajoran, Tapanuli Tengah*” memiliki persamaan menggunakan metode penelitian cross-sectional. Namun, variabel bebas penelitian yang digunakan berbeda. Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas sanitasi pengolahan limbah, sedangkan penelitian ini menggunakan

variabel kepadatan lalat dan jarak. Lokasi penelitian juga berbeda, penelitian tersebut berada di pengolahan ikan asin.

3. Risman kurnia (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “*Survei Kepadatan Lalat di Pasar Baru Kelurahan Tanjung Uban Selatan, Kabupaten Bintan*” memiliki persamaan variabel yaitu kepadatan lalat. Namun, penelitian tersebut hanya melakukan pemetaan kepadatan lalat, sedangkan penelitian ini melakukan analisis hubungan jarak dan kepadatan lalat dengan kejadian diare.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan antara jarak pemukiman dengan penyakit diare dengan ρ -value = 0,080.
2. Terdapat hubungan antara kepadatan lalat dengan penyakit diare dengan ρ -value = 0,000.

B. Saran

1. Bagi masyarakat
 - a. Membuang sampah pada tempatnya, tempat sampah harus kedap air, tertutup, dan kuat serta dilakukan pengangkutan sampah secara rutin
 - b. Menggunakan penutup makanan untuk mencegah kontaminasi makanan
2. Bagi pemerintah
 - a. Menyediakan tempat pembuangan sampah sementara pada Pasar
 - b. Melakukan pengambilan sampah secara rutin untuk mengurangi sumber pencemaran
3. Bagi peneliti selanjutnya

Menambahkan variabel pada kuesioner yaitu perilaku hidup bersih dan sehat dan hygiene sanitasi

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsin Zulkoni, M. S. (2011) *Parasitologi*. Edited by aBay. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Andiarsa, D. (2018) 'Lalat :Vektor yang Terabaikan Program', pp. 201–214.
- Depkes RI (2001) *Petunjuk Teknis Pengendalian Lalat, Petunjuk Teknis Pengendalian Lalat*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes RI (2017) 'Standar Baku Mutu dan Binatang Penyakit Serta Pengendaliannya', *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Depkes RI (2024) 'Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit', *Rencana Aksi Program P2P*, p. 86. Available at: <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>.
- Hidayat, A. A. (2014) *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Husin, H. (2018) 'Identifikasi Kepadatan Lalat Di Perumahan Yang Berada Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah Air Sebakul Kecamatan Selebar Kota Bengkulu', *Journal of Nursing and Public Health*, 5(1), pp. 80–87..
- Hutagalung, D. K., Nainggolan, T. and Siregar, P. (2021) 'Hubungan Kepadatan Lalat dan Sanitasi Pengolahan Limbah dengan Kejadian Diare pada Masyarakat Pengolah Ikan Asin di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022', *Jurnal Ilmiah Simantek*, 7(1), pp. 77–82.
- Jannah, M. and Maftukhah, N. A. (2018) 'Hubungan Perilaku Masyarakat, Jarak Pemukiman Dan Kepadatan Lalat Dengan Kejadian Diare Pada Pemukiman Sekitar Peternakan Ayam Di Kecamatan Rambang Muara Enim', *Masker Medika*, 6(2), pp. 461–471.
- Kurnia, R., Azman, A. N. and Iskandar, I. (2023) 'Survei Kepadatan Lalat Di Pasar Baru Kelurahan Tanjung Uban Selatan Kabupaten Bintan', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), pp. 2701–2706.
- Masyarakat, J. K. (2019) 'Keanekaragaman Spesies Lalat Dan Jenis Bakteri Kontaminan Yang Dibawa Lalat Di Rumah Pemotongan Unggas (Rpu) Semarang Tahun 2018 Diversity of Flies Species and Types of Contaminant Bacteria Bringing Flies in Poultry Cutting House (Pch) Semarang 2018', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), pp. 252–259.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2017) 'Peraturan Menteri Kesehatan

- Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Pengendaliannya', *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 13–14.
- Nanda, M. *et al.* (2019) 'Hubungan Sanitasi Pasar dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Tradisional Pancur Batu', *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), pp. 244–251.
- Purnama, S. G. (2015) *Buku Ajar Pengendalian Vektor, Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Available at: www.simdos.unud.ac.id.
- Puspitarani, F., Sukendra, D. M. and Siwiendrayanti, A. (2018) 'Penerapan Lampu Ultraviolet Pada Alat Perangkap Lalat Terhadap Jumlah Lalat Rumah Terperangkap', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), pp. 84–94.
- Setyawan, D. A. (2021) *Monografi Studi Epidemiologi Diare, Sustainability (Switzerland)*.
- Siswanto, Susila and Suyanto (2016) *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran, Bursa Ilmu*. Yogyakarta.
- Sucipto (2011) *Vektor Penyakit Tropis (pertama)*. 1st edn. Edited by A. Gp. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Tpa, A. and Jatibarang, S. (2017) 'Survei Kepadatan Lalat di Tempat Pembuangan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, pp. 560–569.
- WHO (World Health Organization) (2022) 'Diarrhoeal disease'. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.